

EFEK DIGITALISASI: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI PROFESI AKUNTAN SYARIAH

¹Mulyadi AR., ²Yusliana, ³Devi Kumala

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Aceh

Koresponden e-mail: mulyadi.ar@unmuha.ac.id

Abstrak

Perkembangan akuntansi di era digital mengalami perubahan ditandai dengan kehidupan dari waktu ke waktu, seperti dialami pergeseran transaksi, pencatatan, dan penghitungan kini mulai beralih kepada teknologi. Studi ini dilakukan untuk menguji dampak digitalisasi terhadap akuntansi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unmuha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sangat memberikan pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan akuntansi berbasis syariah khususnya di Aceh. Hal tersebut dikarenakan mayoritas pendudukan di Provinsi Aceh merupakan pendudukan dengan keyakinan muslim. Selain adanya efek digitalisasi membawa peluang sekaligus tantangan. Peluang profesi baru bilamana insani para akuntan dapat bersaing dengan kemampuan dan kehadiran teknologi. Namun hal tersebut juga akan menjadi tantangan baru bagi mahasiswa adanya teknologi yang akan mengambil alih peran maka secara tidak langsung pengurangan profesi di dunia kerja akan tidak terhelakan dan digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu perlu adanya respon para akuntan dan mahasiswa untuk menghadapinya. Hal ini kemudian menjadi suatu tantangan bagi institusi yang harus melahirkan dan mencetak generasi profesional yang unggul di bidangnya dan juga melek teknologi. Dengan adanya sistem kebaruan dalam kurikulum proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman, maka hal tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi siap bersaing. Dengan begitu digitalisasi akan menjadi prospek dunia kerja yang luar biasa mendapat perhatian khusus.

Kata Kunci: Digitalisasi 5.0; Peluang dan Tantangan; Profesi Akuntan

Abstract

The development of accounting in the digital era has changed marked by life from time to time, such as shifting transactions, recording, and counting are now starting to turn to technology. This study was conducted to examine the impact of digitalization on accounting among students of the Faculty of Economics Unmuha. The results of this study show that digitalization has a significant influence on the growth of sharia-based accounting, especially in Aceh. This is because the majority of occupations in Aceh Province are occupations with Muslim beliefs. In addition to the effects, digitalization brings both opportunities and challenges. New professional opportunities if accountants can compete with the ability and presence of technology. However, this will also be a new challenge for students, the existence of technology that will take over the role, so indirectly the reduction of professions in the world of work will be inevitable and replaced by technology. Therefore, there needs to be a response from accountants and students to deal with it. This then becomes a challenge for institutions that must produce and produce a generation of professionals who excel in their fields and are also technologically literate. With the novelty system in the teaching and learning process curriculum that is adapted to the needs of the times, it is expected to give birth to a generation ready to compete. That way digitalization will be an extraordinary prospect for the world of work that receives special attention.

Keywords: Digitalization 5.0; Opportunities and Challenges; Accountant Profession

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di dunia era teknologi yang sederhana menuju teknologi modern, secara tidak langsung memaksa dan mengharuskan masyarakat luas untuk memanfaatkan dan berkecimpung pada teknologi tersebut. Secara tidak langsung masyarakat dipaksa dan diharuskan untuk memanfaatkan teknologi sudah sejak revolusi industri pertama yakni penggunaan tenaga uap dan air. Kemudian dilanjutkan dengan revolusi industri kedua yakni dengan munculnya tenaga listrik. Tak berapa lama selingan waktu masyarakat kemudian dituntut untuk menggunakan teknologi pada masa revolusi industri ketiga yaitu dengan ditemukannya teknologi elektronik dan informasi. Hingga menuju pada perkembangan yang sangat pesat dalam teknologi digital yang terjadi pada masa revolusi keempat. Kemudian revolusi industri di era *five point zero* atau dikenal dengan revolusi industri era 5.0 dengan konsep pengembangannya mengacu pada peningkatan otomatisasi digitalisasi dalam industri dan sektor produksi dengan mengacu pada peningkatan produktivitas dan menurunkan biaya produksi.

Selain masyarakat dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang sangat pesat, masyarakat juga dihadapkan pada suatu keharusan untuk mampu berkecimpung pada arus kemajuan teknologi tersebut. Masyarakat dipaksa bagaimana kemudian mampu menjadi penggerak daripada teknologi-teknologi tersebut. Karena melihat bahwasanya saat ini segala bentuk aktivitas kehidupan manusia telah mendapat ancaman akan diambil alih profesi oleh kecanggihan teknologi digital tersebut.

Diawali dari kegiatan produksi, distribusi hingga pada aktivitas konsumsi. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri apalagi dihindari, siap atau tidak siap masyarakat, suka atau tidak suka akan tetap dihadapkan pada arus revolusi kehidupan yang hakiki. Berbicara soal dampak atau efek dari pengaruh tersebut, maka revolusi-revolusi teknologi sangat berpengaruh pada segala aspek salah satunya pada aspek dunia akuntansi. Digitalisasi dapat mempermudah kerja akuntan dengan lebih ekonomis, efisien dan efektif (*input, process* dan *output*). Industri teknologi digital yang berkembang terbaru mencoba memadukan teknik pabrikasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dengan memanfaatkan operasi kecanggihan dengan teknologi berbasis digital cerdas.

Penelitian yang ada selama ini cenderung melihat bahwa masyarakat lebih terlena atau merasa nyaman dengan dunia digitalisasi. Akan tetapi, adanya dampak positif yang dihadapkan oleh digitalisasi 5.0 juga akan menimbulkan polemik bagi eksistensi profesi akuntan ke depan. Michael Osborne dan Carl Frey (2013) berpendapat bahwa profesi akuntan memiliki risiko 95% akan tergantikan oleh Teknologi Informasi. Sedangkan Andrew Anderson menyatakan bahwa teknologi berkembang lebih cepat dari yang diperkirakan. Menteri Keuangan Sri Mulyani (2018) dalam sebuah acara dalam sebuah acara HUT ke-61 dan sekaligus kongres IAI XIII menyatakan bahwa profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang terancam digantikan oleh AI (*Artificial Intelligence*). Hal ini kemudian juga menjadi tantangan terbesar bagi adanya akuntansi syariah. Akuntansi syariah lahir karena adanya masyarakat muslim di Indonesia yang semakin berkembang. Akuntansi layaknya teknologi yang terlihat konkrit, *tangible* dan bebas dari nilai masyarakat di mana prakteknya.

Tricker mengatakan bahwa bentuk akuntansi sebetulnya tergantung pada teknologi dan moral masyarakatnya. Akuntansi syariah di Indonesia dilatar belakangi dengan adanya transaksi menggunakan dasar syariah, baik yang dilakukan lembaga bisnis syariah maupun non syariah. Dilihat dari kurikulum, materi dan juga teori akuntansi di Indonesia adalah akuntansi pro Barat. Sehingga semua standar akuntansi akan berkaca pada landasan teoritis dan teknologi akuntansi IASC (*International Accounting Standards Committee*). Dan faktanya ketika acuan yang dipakai adalah akuntansi dunia maka secara teknologi yang saat ini berkembang secara universal juga menjadi salah satu dilemma yang kemudian menjadi tantangan bagi akuntansi syariah.

Karena teknologi tersebut dapat mempengaruhi dan mendorong sudut pandang terhadap pemahaman mengenai nilai-nilai dalam akuntansi syariah tersebut. Maka secara otomatis akuntansi ketika digitalisasi akuntansi syariah belum mampu bersaing dengan akuntansi konvensional yang saat ini masih didominasi oleh kecemasan Barat akan menumbuhkan karakteristik akuntansi kapitalis, sekuler, dan egois. Adanya fenomena tersebut, maka dapat ditarik benang merah yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi menjadi sebuah transformasi yang berdampak bagi dunia akuntansi syariah di Indonesia. Tantangan digitalisasi menjadi ancaman terbesar bagi dunia akuntan.

Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Akuntansi Syariah Indonesia di era digitalisasi dapat menjadi suatu tantangan atau bahkan menjadi hambatan bagi profesi atau prospek kerja dalam dunia akuntansi syariah. Paling tidak terdapat tiga ranah yang kemudian menjadi suatu bukti kemajuan yang dicapai yakni; pertama, pengaruh digitalisasi industri 5.0 pada dunia akuntansi syariah; kedua peluang dan tantangan profesi akuntansi syariah di era digitalisasi; dan yang ketiga prospek dunia kerja bagi mahasiswa akuntansi di era digitalisasi.

Data untuk studi ini diperoleh dari sejumlah observasi, wawancara dan juga beberapa teks wacana media yang relevan dengan penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Sebagai bentuk menghindari kesamaan dalam bentuk penelitian ini, maka adanya beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai bahan pembandingan antara lain sebagai berikut:

Menurut Sirojudin (2021), bahwa kesimpulan dengan adanya revolusi teknologi yang semakin pesat berdampak pada sistem keuangan syariah yang cukup signifikan, sehingga membuat pertumbuhan industri keuangan syariah di era globalisasi ini berkembang sangat pesat. Penelitian ini menghasilkan bahwa teknologi sangat mempengaruhi pola aktivitas sehari-hari yang dipengaruhi oleh teknologi sehingga berdampak pada efisiensi dan efektivitas seluruh kegiatan yang dilakukan.

Selain itu, menurut Nurfadila et, al. (2021) menemukan bahwa digitalisasi dapat memberikan ancaman sekaligus peluang bagi dunia perbankan syariah. Adapun peluang yang dimaksud seperti kemudahan dalam bertransaksi, jauh dari riba serta mudahnya dalam mendapatkan suatu informasi dan hemat biaya. Serta untuk tantangannya sendiri adalah tingginya tingkat persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional dan

juga semakin kecil peluang profesi di dunia kerja perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menemukan hasil dalam penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi atas topik yang diteliti hingga bisa diperoleh penjelasan secara rinci dan lengkap. Dengan melalui pendekatan ini diharap peneliti memperoleh informasi yang mampu digunakan untuk mendeskripsikan variabel, gejala, atau keadaan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *library research*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efek Digitalisasi Industri 5.0 pada Dunia Kerja Akuntansi di Indonesia.

Pada tahun 1992 mendirikan Bank Muamalat Indonesia. Kemudian 2 tahun setelah itu tepatnya pada tahun 1994, munculah perusahaan asuransi syariah pertama yang didirikan yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga dan juga pada tahun 1997 didirikan pertama Reksa Dana Syariah di Indonesia, dan saat ini di tahun 2022 kondisi Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) mengambil tema “Pemberdayaan Ekosistem Ekonomi Syariah dan Digitalisasi untuk Penguatan Keuangan Syariah dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Nasional. *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) 2022 yang menduduki peringkat ke-3. Indonesia juga meraih peringkat ke-3 dalam Global Islamic Fintech Index 2022.

Ekonomi dan keuangan syariah Indonesia, yang mencakup perbankan syariah, pasar modal syariah, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan syariah lainnya telah mampu memanfaatkan momentum pemulihan pasca pandemi COVID-19 dengan menyusun berbagai strategi sebagai bentuk adaptasi. Hal ini terlihat pada tahun 2022, aset industri keuangan syariah telah mencapai Rp2.375,84 triliun atau tumbuh positif sebesar 15,87% (yoy). Ketahanan dan kinerja positif IJK syariah juga didukung dengan sejumlah kebijakan dan stimulus yang diterbitkan oleh OJK melalui koordinasi dengan regulator terkait (Statistik Sistem Keuangan Syariah Indonesia, 2022). Sejarah Islam juga mencatat bahwa akuntansi dalam Islam bukanlah merupakan seni dan suatu ilmu yang baru, namun bisa dilihat dari peradaban pertama dalam Islam yang dimiliki yaitu Baitul Maal merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara Negara serta menjamin kesejahteraan sosial. Sejak itu pula masyarakat muslim

memiliki pedoman akuntansi yang disebut Kitab Al Amwal. Oleh karena itu pada era perkembangan teknologi seperti saat ini tingkat mobilitas masyarakat yang semakin tinggi membuat tuntunan untuk bisa bekerja dimana pun dan kapan pun menjadi semakin tinggi pula. Peran teknologi pada dunia akuntansi muncul dengan adanya tuntutan tersebut. Para pengguna merasa dipermudah dalam proses pencatatan dan juga pembuatan laporan. Maka dengan demikian adanya penyebaran teknologi digital dan dampaknya pada bisnis secara tidak langsung juga akan merubah praktik-praktik akuntansi dan kompetisi yang diperlukan oleh akuntan profesional khususnya dalam akuntansi syariah.

Menghadapi era industri masa kini merupakan suatu keharusan yang wajib dimengerti bagi setiap kalangan. Dengan adanya perubahan yang terjadi baik sesuatu yang baru atau bahkan kemungkinan resiko yang ada tersebut. Maka segala perubahan tersebut akan memberikan dampak secara signifikan dalam perkembangan dunia akuntansi. Saat ini kemajuan teknologi yang disertai dengan inovasi-inovasi seorang saling berkejaran dengan waktu. inovasi-inovasi yang terus berkembang mendorong terciptanya keadaan baru dan menggeser keadaan lama. Sehingga segala sesuatu kini telah diambil alih peran oleh mesin dan juga robot pintar. Perkembangan teknologi mengubah segala keadaan salah satunya adalah mengubah dunia bisnis. Teknologi menjadikan tidak banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bisnis termasuk dalam dunia akuntansi. Perlahan segala peran SDI yang ada dalam dunia akuntan akan diambil alih oleh kecanggihan teknologi.

Berbicara mengenai pengaruh digitalisasi maka suatu keniscayaan kehidupan yang merupakan simbol bahwa manusia hidup berkembang untuk melakukan yang terbaik semata-mata untuk memberikan kemudahan bagi aktivitas kehidupannya. Menurut Alfi Ubaidillah terkait firman Allah SWT dalam surah Al- Imran ayat 190-191 menerangkan bahwa Allah tidak pernah mengengkan umat-Nya untuk maju dan modern, justru dalam ajaran islam sangat memberikan dukungan kemajuan umat-Nya agar dapat melakukan penelitian dan bereksperimen dalam bidang apapun termasuk teknologi. Dengan tujuan adanya kemajuan tersebut digunakan semata-mata hanya untuk membantu umat Islam dalam mencari Ridha Allah SWT. Menurut Aslanertik dan Yardimci (2019) menawarkan bahwa kerangka konseptual yang komprehensif dari akuntansi melalui digitalisasi. Menurut visi utama dari digitalisasi 4.0 adalah untuk mengintegrasikan perusahaan terkait dengan suatu komunikasi digital yang cerdas di sepanjang rantai nilai dan juga mendukung terciptanya nilai dalam beberapa fungsi perusahaan berdasarkan teknologi

industri 5.0. Sedangkan konsep yang dipaparkan oleh Gulin et, al. (2019) dan paparan tersebut menjelaskan bahwa pengaruh utama digital yang paling besar dampaknya untuk akuntansi adalah *artificial intelligence (AI)*, *blockchain*, *cloud computing* dan *bigdata*.

Dari keberagaman pendapat tersebut maka penulis memberikan kesimpulan bahwasanya teknologi digital berdasarkan aktivitas sesuai tugas akuntansi nantinya hanya akan dilakukan secara otomatis dan sifatnya rutin serta terstruktur. Namun pola yang berjalan secara otomatis tersebut tidak selamanya memiliki sifat yang rutin dan terstruktur sehingga masih perlu adanya pola pikir manusia dan keterampilan serta pengetahuan tambahan. Selanjutnya menurut rekomendasi ACCA menanggapi peran etika sebagai salah satu faktor yang paling penting di era digitalisasi profesi akuntansi syariah memiliki peluang besar kedepan. Yakin terkait hubungan spiritualitas antara akuntan dengan Allah SWT. *Spiritual Quotient (SQ)* merupakan konstituen yang harus ada dalam karakter profesi akuntansi syariah. SQ memberikan motivasi kepada para akuntan untuk menyeimbangkan komitmen pekerjaan (Abdul Rahim Abdul Rahman, 2011). Sehingga secara tidak langsung menguatkan implementasi etika akuntan dalam setiap pekerjaan merupakan rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada para akuntan bukan hanya sebagai *stakeholder* di dunia saja, tetapi bentuk tanggung jawab kepada Allah kelak. Berbicara mengenai digitalisasi industri 5.0 yang diprediksi akan menggerus profesi akuntan, secara tidak langsung justru eksistensi profesi akuntansi syariah kedepan dapat dipastikan akan tetap dibutuhkan. Sebagai contoh kajian terdahulu adalah Indeks Saham Syariah Indonesia yang terus mengalami perkembangan pada tiap tahunnya sehingga profesi akuntansi syariah seperti auditor pasti akan diperlukan. Selain itu pemerintah juga membentuk KNKS (Komite Nasional Keuangan Syariah) lalu dengan tujuan menjadikan Indonesia sebagai Negara Pusat Ekonomi Syariah. Maka dengan adanya kecanggihan teknologi justru akan semakin memberikan dampak positif bagi dunia akuntansi syariah apabila Sumber Daya Insani yang ada didalamnya mampu mejadi pelopor terciptanya transaksi ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan syariat Islam.

Tantangan dan Peluang Profesi Akuntan Syariah di Era Digitalisasi

Dunia saat ini tidak mampu lepas dengan suatu aspek dunia itu sendiri yakni teknologi. Perkembangan teknologi dapat mengubah segala hal termasuk dalam dunia bisnis. Dalam hal tersebut tentunya peluang dan juga tantangan dari adanya kecanggihan teknologi akan dihadirkan pada profesi-profesi akuntansi syariah. Namun dari

perubahan tersebut tidak hanya melahirkan suatu peluang namun juga berimplikasi pada risiko yang berkesinambungan dengan usaha dan kredibilitas organisasi. Perkembangan teknologi yang baru akan menciptakan suatu kenormalan, standar dan keseimbangan yang baru pada dunia bisnis. Mulai dari pendanaan atas bisnis yang kemudian banyaknya aset berupa teknologi. Selain itu juga dari sumber daya yang dibutuhkan dalam bisnis yang kemudian akan menggerus banyak SDI diantaranya para akuntan termasuk para staf akuntansi khususnya akuntansi dan mahasiswa. Dan menuju pada pembuatan dan pengembangan perusahaan baru yang berbasis *virtual office/shop*. Dan takala kepada cara penjualan produk dan jasa yang melalui *online marketplace*.

Dari fenomena tersebut maka terjadinya suatu interaksi akuntan dengan apa yang dinamakan teknologi. Seperti penggunaan *robotic and data analytics (bigdata)* yang digunakan untuk mengambil alih pekerjaan dasar oleh akuntan (mulai mencatat transaksi, mengolah transaksi dan memilah transaksi serta melakukan transaksi), oleh karena hal ini dirasa lebih efisien dan efektifitas dalam suatu pekerjaan. Teknologi juga mendukung perusahaan besar dalam karena standarisasi atas proses keuangan, standarisasi atas arsitektur rancang bangun sistem dan informasi. Selain itu tantangan terbesar adalah profesi akuntan *underestimate* terkait dampak teknologi terhadap pekerjaan akuntan syariah. Sehingga kompetensi terpenting bagi profesi akuntan misalnya *data analysis, informasi technology development* dan *leadership skills*, harus dikembangkan. Dari banyaknya perubahan tersebut tentu akan memberikan dampak secara langsung yang merubah kinerja akuntan syariah.

Penyebaran teknologi digital tentu tidak hanya berdampak sebagai tantangan saja akan tetapi juga tentu akan menjadi peluang bagi para profesi akuntan di masa depan. Akuntan perlu memahami teknologi secara relevan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerjanya. Begitu pula dengan peranan etika profesi akuntansi syariah yang tentunya akan sangat dibutuhkan menjadi senjata dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi. *Trend transformation* memang dapat dikatakan telah membawa dampak terhadap kinerja akuntan, akan tetapi dengan adanya revolusi digitalisasi tersebut justru memberikan peluang akuntan untuk masa yang akan datang terkhusus pada masa depan akuntan syariah, diantaranya sebagai berikut:

1. Dimulai dari data akuntansi yang berbasis *cloud*.
2. Adanya pengaruh penggunaan *big data*.
3. Adanya *financial information non-tradisional* dalam *modern systems*.

4. Pekerjaan akuntan yang lebih efektif dan efisien serta peran akuntansi yang berubah secara radikal.

Tentunya dengan adanya masa depan tersebut maka akan menjadi peluang yang kemudian harus disiapkan beberapa cara untuk merespon hal tersebut. Adapun cara yang dapat digunakan untuk merespon perubahan digital pada akuntansi syariah di era digitalisasi yang mengedepankan aspek keagamaan dalam setiap pengambilan keputusan bukan hanya demi kepentingan pribadi atau organisasi namun melihat kemaslahatan bersama.

Dalam menghadapi adanya revolusi digitalisasi ini akuntansi syariah juga harus mempersiapkan aspek-aspek yang harus diterapkan oleh para akuntan dalam pembaharuan teknologi tanpa meninggalkan prinsip syariahnya, adapun aspek-aspek tersebut antara lain adalah:

1. Integritas

Integritas sangat dibutuhkan dalam rangka menjaga keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi norma dan keyakinan.

2. Prinsip kekhalifahan

Prinsip ini yang dibutuhkan oleh manusia di bumi Khalifah diartikan sebagai manusia yang harus memperhatikan perintah dan larangan Allah selaku pemilik semua yang ada di muka bumi ini dalam penggunaannya sebab manusia akan dimintai pertanggungjawaban bagaimana ia menggunakan segala sesuatu yang dimiliki di muka bumi ini.

3. Keikhlasan

Menjadi ikhlas berarti tidak perlu tunduk pada pengaruh atau tekanan luar tetapi harus berdasarkan komitmen agama, ibadah dalam melaksanakan fungsi profesinya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya teknologi yang semakin berevolusi canggih bukan menjadi suatu hambatan tetapi akan menjadi peluang sekaligus tantangan yang harus dengan siap dihadapi. Dalam Islam pun telah diajarkan bahwa sejatinya manusia hidup adalah menghadapi perkembangan dalam suatu perubahan bukan malah menghindari atau bahkan bersembunyi dari perubahan tersebut. Maka karena itu perlu adanya kesiapan-kesiapan yang mulai sekarang harus dimatangkan sebagai senjata untuk memanfaatkan teknologi tersebut bagi dunia akuntansi syariah agar profesi pada akuntansi syariah tidak diambil alih oleh kecanggihan teknologi tersebut.

Tuntutan Mahasiswa Akuntansi di Era Digitalisasi

Hari ini berbicara mengenai teknologi bukan merupakan sesuatu yang tidak mungkin dan tidak pasti. Menurut Syamsul Rosadi bahwa beberapa sektor dalam akuntansi khususnya akuntansi syariah diantaranya perbankan syariah dan sektor pasar modal syariah yang semuanya masih semi tradisional padahal semuanya sudah serba digital. Sebagai auditor, maka seorang akuntan harus bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan yang baik dan cepat. Itulah yang kemudian menjadi *home work* para akuntan hari ini, risiko dan peluang teknologi perlu diidentifikasi serta dipahami dengan baik oleh semua kalangan profesi ditengah *trend global* IT agar dunia bisnis dapat bertumbuh dengan aman dan optimal. Mengacu pada hal tersebut maka sangatlah penting pemahaman peluang dan tantangan profesi serta prospek kerja akuntan di era digital kepada para mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi syariah.

Di era digital ini, mahasiswa dituntut nantinya untuk menjadi akuntan yang mampu mengimbangi dengan meng-*update* ilmu pengetahuannya sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga telah melahirkan peran teknologi yang mulai menggeser alih kendali pekerjaan yang dilakukan manusia. Potensi teknologi menggantikan profesi dan mengikis prospek kerja akuntan tinggal menunggu waktu. Maka perlu adanya persiapan yang harus dilakukan oleh para calon akuntan dalam mempersiapkan hal tersebut. Mahasiswa akuntansi syariah semakin tahun semakin meningkat, namun semakin tahun pula kecanggihan teknologi mengikis prospek kerja bagi para calon akuntan tersebut. Oleh karena itu bagaimana kemudian mahasiswa akuntansi di era digitalisasi dapat berfungsi dan berjalan beriringan dengan teknologi diantaranya adalah:

a. Literasi Manusia

Mempersiapkan Sumber Daya Insani yang dapat berfungsi dengan baik di lingkungan manusia itu sendiri dengan mempersiapkan wadah pengembangan SDI itu sendiri.

Wadah tersebut mempersiapkan metode pengembangan kapasitas kognitif mahasiswa. Menambah keterampilan kepemimpinan dan *team work*. Kelincahan dan kematangan budaya karena mahasiswa dengan latar belakang yang beragam diharapkan mampu bekerja dalam lingkungan yang berbeda. *Entrepreneurship* dan *Edupreneurship* merupakan kedua kapasitas dasar yang dimiliki oleh mahasiswa

akuntan.

b. Literasi Baru

Perlu adanya literasi baru untuk mempersiapkan lulusan akuntan yang lebih kompetitif. Agar dapat menciptakan lulusan kompetitif maka perlu adanya kurikulum orientasi baru. Sebab dengan adanya era revolusi 5.0 tidak hanya cukup untuk membaca, menulis dan menghitung tanpa didasari nalar kritis di dalamnya. Maka perlu adanya literasi data untuk membaca, menganalisa, dan menggunakan informasi di dunia digital. Perlu juga adanya literasi teknologi yakni cara memahami kerja mesin atau aplikasi teknologi. Bukan malah mesin yang menjadi pengendali.

Calon akuntan syariah di era digitalisasi dituntut untuk mampu menerima perubahan peran teknologi yang ada. Oleh karena itu perlunya pengembangan skill SDI akuntan syariah harus ditingkatkan dan juga pemahaman terkait etika dan pengetahuan akuntan yang tidak lepas dari syariat-syariat islam. Karena jika kita melihat jendela dunia kedepan maka dapat dipastikan, ekonomi berbasis syariah akan menjadi tonggak kemajuan perekonomian Indonesia. Begitu pula dengan masa depan akuntan syariah di era digitalisasi akan sangat memberikan prospek kerja yang luar biasa bagi calon akuntansi itu sendiri. Dengan catatan para akuntan itu mampu berjalan beriringan dengan adanya kemajuan teknologi di masa sekarang hingga akan datang. Inovasi-inovasi yang kemudian memadukan antara kecanggihan teknologi dengan akal manusia yang tak lepas pula tetap berpatokan/berpijak dan berpegang teguh kepada norma-norma yang ada akan membawa kemajuan yang luar biasanya untuk kemaslahatan umat bersama.

KESIMPULAN

Dengan adanya studi ini maka dapat disimpulkan bahwa beberapa point yang menjadi benang merah yang dapat diberi kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan dengan adanya revolusi digitalisasi pada dunia akuntansi berbasis syariah di Indonesia khususnya di Provinsi Aceh. Dengan adanya kecanggihan teknologi tersebut maka tidak akan menutup kemungkinan 5 sampai 10 tahun yang akan datang profesi dunia akuntan akan diambil alih oleh teknologi. Apalagi jika akuntansi syariah tidak dapat mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi. Maka dapat dipastikan pengikisan tenaga kerja akuntan akan terjadi besar-besaran.
2. Dengan adanya pengaruh teknologi dalam dunia akuntansi syariah. Maka secara tidak langsung kehadiran teknologi pada dunia, perhitungan akan menjadikan peluang dan

sekaligus tantangan yang harus siap dihadapi oleh para akuntan syariah. Dimulai dengan peluang sistem kerja yang baru bagi profesi akuntan itu sendiri hingga tantangan yang nantinya para akuntan dan mahasiswa harus siap ditandingkan dengan teknologi. Oleh karena itu beberapa hal yang kemudian harus disiapkan untuk menjadi suatu sasaran tembak bagi para akuntan dalam menghadapi perubahan akan kecanggihan teknologi tersebut pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan yang harus mulai ditingkatkan dan disesuaikan dengan kondisi zaman. Hal itu yang kemudian menjadikan SDI akuntansi syariah yang berkualitas mampu berjalan beriringan dengan teknologi.

3. Menjadi catatan besar dan garis bawah bagi setiap instansi atau institusi pendidikan atau perguruan tinggi yang melahirkan generasi akuntan berbasis syariah di era digitalisasi ini. Mereka dituntut agar mampu mencetak generasi akuntan yang berkualitas, integritas dan memiliki kapasitas kompetisi dalam bidangnya. Dengan cara melakukan sistem pembelajaran dan pemahaman mengenai akuntan yang berlandaskan Syariat Islam dengan kacamata teknologi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, A. R. (2011). Enhancing the Integrity of Islamic Financial Institutions in Malaysia: The Case for the Shari'ah Audit Framework. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 3(1), 135–147. Retrieved from <https://journal.inceif.org/index.php/ijif/article/view/117>
- Alim, Mohammad, (2011). “Akuntansi Syariah Esensi, Konsep, Epistemologi, dan Metodologi”, Vol. 7, No.2, Jurnal Investasi.
- Aslanertik, Banu Esra & B. Yardimci, (2019). Comprehensive Framework for Accounting 4.0: Implications of Industry 4.0 in Digital Era, 04 Dec. 2019.
- Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, (2022). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, “Pemberdayaan Ekosistem Ekonomi Syariah dan Digitalisasi untuk Penguatan Keuangan Syariah dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Nasional”, www. ojk.go.id, Jakarta: OJK
- Frey, Carl and Osborne, Michael (2013) *Improving technology now means that nearly 50 percent of occupations in the US are under threat of computerisation*. *LSE American Politics and Policy (USAPP) Blog* (30 Sep 2013). Website
- Gulin, Danimir, (2019). *Digitalization and the Challenges for the Accounting Profession*, Faculty of Economics and Business, Vol. 05 No. 1, University of Zagreb, Croatia
- Hadiwinoto, (2006). “Standar Akuntansi Syariah”, Vol.2, No.2.
- Hakiki, Muhammad Fuji, (2020). “Digitalisasi Industri 5.0 dan Eksistensi Profesi Akuntan Syariah”, *Skripsi*, Yogyakarta: UINSK.
- Harahap, Ahmad Taufiq, (2017). “Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia” *Jurnal Warta Edisi 5*.
- Karyoto, (2013). “Akuntansi dalam Perspektif Islam”, Vol. 7, No.2, JIBEKA.
- Latifah, Eny, (2019). “Peran Akuntansi Syariah di Era Disruption”, Vol.2, No.1, Lamongan: Al-Musthofa/Journal Of Sharia Economics.

- Martini, (2019). *“Akuntansi di Era Revolusi Industri 5.0”*, World Economic Forum.
- Muddatsir, Uun Dwi Al, (2017). *“Akuntansi Syariah di Era Modern, Urgent kah di Indonesia?”*, Vol.1, No.3, IHTIYADH.
- Noer, Rosita, (1998). *“Mengubah Etika Bisnis Orde Baru”*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nurfadilah, Irfan & Rusdiana, Aam Slamet, (2021). *“Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah”*, Vol. 11, No. 1, Bogor: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi.
- Nurhayati, Sri & Wasilah, (2011). *“Akuntansi Syariah” Edisi 5*, Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Anisa, (2010). *“Perkembangan Akuntansi di Indonesia”*, Vol.2, JRAK.
- Rahim, Abdul, (2011). *“An Introduction to Islamic Accounting Theory and Practice”*, EE.
- Santi, Yunita Kurnia, & Kusumawardani, (2011). *“Tantangan dan Peluang Profesi Akuntansi di Era Milenial”*, Vol.1, No.3, Banten: PDMA.
- Sirojudin, (2021). *Analisis Pertumbuhan Keuangan Syariah di Era Digitalisasi*, FEB Suryakencana, Aksyana Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, <https://jurnal.unsur.ac.id/JA/index..>, Vol. 01, No. 01, 39-48,
- Triuwono, Iwan, (2006). *“Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.